

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian Kualitatif**

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah Post-positivisme, Postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme. Pos-tpositivisme sependapat dengan Positivisme bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain, Post-positivisme berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, data, dan lain-lain.

Paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahankelemahan positivisme, yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Secara ontologis aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi satu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu, secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup, tetapi harus menggunakan metode *triangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori.

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagaian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena bersifat naturalistic dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2007, hal 7

### 3.2. Tipe/Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dan perilaku subyek penelitian pada suatu priode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dimana dalam penelitian adalah meneliti peran Assistant produser untuk membuat suatu program acara Ibu Pintar agar menarik dimasyarakat<sup>2</sup>.

### 3.3. Metode Penelitian

#### Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi

<sup>2</sup> Mukhtar, Metode praktis penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta: GP PRESS GROUP. 2013, Hal 10-11

kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber<sup>1</sup>. Sehingga yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

Menurut Lincoln dan Guba<sup>4</sup>, penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

---

<sup>1</sup> Hadari, Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: UGM Press, 2003. hal 1 <sup>4</sup> Dalam Dedy Mulyana, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya. Hal 201

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang peran dari asisten produser dalam proses produksi sebuah program acara televisi.

### 3.4. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini terdapat istilah situasi *social*, yang diungkapkan oleh *Spradley*. Situasi *social* ini terdiri dari tiga elemen yakni: tempat, pelaku, aktifitas yang saling berinteraksi secara sinergi. Peneliti dapat mengamati secara mendalam pada situasi *social* atau obyek penelitian berdasarkan aktifitas orang-orang yang ada pada suatu tempat tertentu.

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi *social* setelah memasuki situasi *social* tersebut. Peneliti menentukan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dengan cara *purposive*, yaitu dipilih dengan cara pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid 215-216

Berdasarkan teori tersebut peneliti memasuki situasi *social* pada sebuah tempat yaitu stasiun televisi TRANS TV pada program Ibu pintar, mengamati aktifitas yang terjadi pada tempat tersebut dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dipandang mengetahui tentang program Ibu Pintar

Narasumber yang dipilih dalam penelitian dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu, karena narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan suatu informasi. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah :

1. Berkompeten dan mengetahui kondisi internal program.
2. Memahami peran asisten produser dalam proses produksi di program tersebut
3. Mampu menjelaskan dan memberikan informasi dengan baik dan jelas akan pelaksanaan aktifitas asisten produser.

Untuk itu peneliti memilih beberapa narasumber untuk di wawancarai yang dianggap memahami tentang peran asisten produser dalam program Ibu Pintar di

TRANS TV:

1. Rini Tora selaku produser Ibu Pintar yang bertanggung jawab atas semua proses pemberitaan di studio maupun di luar studio dari mulai pra produksi, saat produksi sampai pasca produksi.

2. Muhammad Meikhdaem Itsna Fasta selaku Assistan Produser Ibu Pintar yang bertugas menjalankan semua proses produksi yang diarahkan oleh produser, terutama dalam mengaplikasikan konsep acara mulai pra sampai dengan post produksi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua metode derngan menggunakan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menjaring dari satuan-satuan pengamatan, dimana penentuan metode pengumpulan data pun sangat tergantung pada permasalahan yang akan diteliti, jenis data yang dikumpulkan serta satuan-satuan analisis yang digunakan.

#### **3.5.1. Data Primer**

1. Cara pengumpulan informasi dengan menggunakan wawancara mendalam mengenai peran asisten produser, informasi yang dimaksud adalah segala informasi yang menyangkut proses produksi sebuah program.

2. Peneliti menjadi bagian dari proses shooting program Ibu Pintar dan peneliti tidak hanya leluasa dalam mewawancarai saja, tetapi dapat mengamati bagaimana strategi yang digunakan dalam sebuah program (observasi).
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara menurut Lincon dan Duba adalah mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

### **3.5.2. Data Sekunder**

Penulis juga memperoleh data-data yang dijadikan pelengkap guna memperlancar proses penelitiannya. Data sekunder diambil melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi dari *literatur literatur* yang ada



hubungannya dengan judul, seperti dokumen-dokumen dari majalah, buku-buku, internet, karya tulis, catatan perkuliahan dan sebagainya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penggunaan analisis data ini dikarenakan data yang terkumpul dalam penelitian adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berfikir dari hal yang khusus ke umum.<sup>3</sup> Berikut ini adalah konsep dari teknik analisis data kualitatif.

- a. Mengumpulkan data dan menganalisa data yang berhasil didapat peneliti di lapangan. Data tersebut didapatkan baik dari wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen.
- b. Mengklarifikasi data ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklarifikasian atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan kembali dan dengan memperhatikan kompetensi subyek penelitian.
- c. Pemaknaan atau interpretasi terhadap data. Pemaknaan ini merupakan prinsip dasar riset kualitatif, yaitu bahwa realitas ada pada pikiran manusia,

---

<sup>3</sup> Lexy J, Maleong. Metode penelitian kualitatif. Bandung: ROSDA, 2011 HAL 104

realitas adalah hasil konstruksi social manusia. Dalam melakukan pemaknaan, kegiatan berteori ini dikenal dengan istilah *conscientization*.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain nya. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyelidikan, dan teori.<sup>4</sup>

Berdasarkan ke empat teknik triangulasi, penulis melakukan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari narasumber dan responden.

---

<sup>4</sup> Ibid 330